

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan kota. Pendekatan sistem internal kota mengisyaratkan jaringan transportasi dan pergerakan orang, barang, bahkan jasa sangat berpengaruh dalam mendukung aktifitas kota. Dinamika kota tercermin dari lalu lintas yang ramai, lancar, dan tertib; mobilitas yang terkendali, serta aksesibilitas yang mudah bagi setiap warga kota. Saat ini tengah terjadi perubahan paradigma dalam perencanaan transportasi. Paradigma tersebut mencakup perubahan fundamental dalam pendefinisian masalah dan solusi yang harus dikaji dalam transportasi. Hal ini dapat dideskripsikan sebagai perubahan dari analisis berorientasi mobilitas, yakni analisis yang mengevaluasi kinerja sistem transportasi yang didasarkan pada kualitas dan kuantitas perjalanan secara fisik, kepada analisis yang berbasis kepada aksesibilitas, yakni analisis yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan orang untuk mengakses barang, pelayanan, dan aktifitas. Perubahan ini menimbulkan dampak pada keputusan perencanaan, dan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi yang lebih luas.

Di sektor transportasi, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2011 tentang Manajemen dan Rekayasa, Analisis Dampak, serta Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas yang merupakan tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, selanjutnya diatur pelaksanaannya melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 75 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Analisis Dampak Lalu Lintas. Berdasarkan Peraturan ini, pengembang wajib melakukan analisis dampak lalu lintas (Andalalin), bila rencana pembangunan pusat kegiatan, pemukiman, dan infrastruktur akan menimbulkan gangguan

keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan IMB.

Sementara itu dalam Peraturan Menteri Perhubungan, PM Nomor 189 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat c.q. Direktorat Lalu Lintas Perhubungan Darat mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi serta evaluasi dan pelaporan di bidang lalu lintas jalan, sungai, danau dan penyeberangan.

Sejak aksesibilitas menjadi tujuan utama dalam banyak aktifitas transportasi, maka saat ini perencanaan transportasi didasarkan pada konsep aksesibilitas. Walaupun hal ini masih mungkin untuk memunculkan perdebatan, namun keterbatasan wilayah, hubungan antar aktifitas, bertambahnya jumlah penduduk, seiring bervariasinya jenis aktifitas manusia, dan bahkan ketika jarak, waktu, dan tempat menjadi tidak begitu penting dalam komunikasi, konsep aksesibilitas masih tetap relevan dalam proses transportasi. Oleh karena, konsep ini bisa menjadi sangat bias, maka aksesibilitas yang dimaksud dalam kajian transportasi, tidak terlepas dari konsep lalu lintas dan mobilitas dalam perencanaan transportasi konvensional. Proses dan tujuan aksesibilitas diarahkan untuk menghasilkan transportasi yang mudah didapatkan, langsung ke tujuan, lancar, cepat, aman, nyaman, dan terjangkau.

Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan lingkungan. (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Keselamatan lalu lintas merupakan suatu program untuk menurunkan angka kecelakaan beserta seluruh akibatnya, karena kecelakaan mengakibatkan pemiskinan terhadap keluarga korban kecelakaan.

Suatu upaya mengurangi kecelakaan dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kecelakaan, seperti prasarana, faktor sekeliling, sarana,

manusia, dan rambu atau peraturan. Keselamatan lalu lintas bertujuan untuk menurunkan korban kecelakaan lalu lintas di jalan, jumlah korban kecelakaan lalu lintas jauh lebih tinggi dari kecelakaan transportasi laut, kereta api dan udara. Keselamatan lalu lintas merupakan suatu program untuk menurunkan angka kecelakaan. Kecelakaan adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (UU no 22/2009). Kecelakaan disebabkan oleh kesalahan interaksi berbagai elemen sistem (Teori Systems (1960-1980)).

Beberapa permasalahan transportasi yang kerap kali muncul di Negara berkembang seperti Indonesia yaitu kemacetan lalu lintas, angka kecelakaan yang tinggi, dan kerugian yang ditanggung negara akibat permasalahan-permasalahan transportasi. Kemacetan sendiri di sebabkan ruas jalan jauh di bawah kebutuhan normal, pertumbuhan kendaraan bermotor khususnya sepeda motor yang cukup tinggi, belum adanya pembatasan usia kendaraan belum dioptimalkan dengan memanfaatkan teknologi yang memadai dan masih banyak permasalahan lainnya. Melihat fenomena tersebut, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah-masalah transportasi tersebut. Solusi yang dapat diperoleh adalah dengan cara melakukan kajian dan mempelajari tentang ilmu-ilmu yang digunakan, teknologi serta peraturan-peraturan yang berlaku dalam berlalu lintas.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan diluar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal. Program ini diadakan dalam rangka memberi kesempatan kepada para Taruna dan Taruni untuk memperoleh pengalaman nyata didunia kerja dan pengalaman lainnya, dan diharapkan setelah lulus taruna/taruni dapat terjun langsung ke dunia kerja. Kegiatan ini juga merupakan kewajiban dari pembelajaran yang ada di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal karena merupakan pendidikan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang

berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal, yang diharapkan dapat mengenal lebih jauh mengenai dunia kerja. Dalam jangka panjang, melalui aktivitas ini diharapkan para taruna/taruni juga dapat merintis bagi kepetingan aktivitas penelitian tugas akhir serta sarana untuk merintis jaringan kedunia kerja.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Yogyakarta. Pusat pemerintahan berada di Kapanewon Wonosari. Dengan luas sekitar satu per tiga dari luas daerah induknya, kabupaten ini relatif rendah kepadatan penduduknya daripada kabupaten-kabupaten lain. Secara geografis, Kabupaten Gunungkidul terletak di antara 110°21' BT - 110°50' BT dan 7°46' LS - 8°09' LS serta mempunyai ketinggian minimal 200 meter, maksimal 700 meter pada zona Utara dan ketinggian minimal 0 meter, maksimal 300 mdpl pada zona Selatan. Populasi Gunungkidul pada tahun 2020 berjumlah 736.210 jiwa, laki-laki 355.282 jiwa dan perempuan 380.928 jiwa.

Program Praktek Kerja Profesi memiliki dua tujuan yaitu mengetahui kinerja keselamatan jalan berdasarkan RUNK dan melakukan identifikasi daerah rawan kecelakaan serta melakukan penanganannya. Dari tujuan tersebut akan dituangkan dalam Laporan Praktek Kerja Profesi. Laporan tersebut berisikan capaian kinerja keselamatan jalan, analisis keselamatan jalan, identifikasi daerah rawan kecelakaan dan penanganan terhadap daerah rawan kecelakaan. Hasil akhir dari kegiatan Praktek Kerja Profesi ini yaitu berupa laporan yang membahas mengenai keselamatan transportasi pada Kabupaten Gunungkidul dengan judul **"Laporan Praktek Kerja Profesi II di Dinas Perhubungan Kabupaten Gunungkidul"**.

I.2 Tujuan

Tujuan penyusunan laporan praktik kerja profesi taruna/taruni Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah:

- a. Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh taruna.

- b. Mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia kerja.
- c. Menjalani kerja sama dengan berbagai instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan *graduate employability*.
- d. Meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna sebagai kader pembangun dengan wawasan berfikir luas.

Adapun tujuan secara khusus pelaksanaan praktek kerja profesi Taruna Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan antara lain untuk :

- a. Untuk mengetahui kinerja penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan di Kabupaten Gunungkidul sesuai dengan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) tahun 2011-2035.
- b. Menganalisis tingkat kecelakaan serta mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Gunungkidul.
- c. Memberikan usulan rekomendasi yang sesuai terkait permasalahan transportasi jalan yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul pada lokasi rawan kecelakaan.

I.3 Manfaat

Secara umum manfaat yang diharapkan terbagi menjadi dua sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh para taruna dan taruni diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempraktekkan teori-teori yang didapat dalam perkuliahan dalam hal pengumpulan data, analisis, penyajian, identifikasi serta penanganan permasalahan keselamatan transportasi jalan;
- b. Melatih kemampuan menulis karya ilmiah;
- c. Sarana evaluasi terhadap penyempurnaan teori dan praktik yang diterima dalam proses pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang diperoleh bagi instansi terkait praktik kerja profesi dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Gunungkidul khususnya Dinas Perhubungan Kabupaten Gunungkidul dan instansi terkait penyelenggaraan RUNK, masyarakat serta Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Instansi Penyelenggaraan Keselamatan Jalan

Memberi masukan atau rekomendasi penanganan terhadap permasalahan-permasalahan keselamatan transportasi jalan kepada pihak terkait di Kabupaten Gunungkidul dalam pengambilan kebijakan dalam menangani permasalahan keselamatan, melakukan upaya pencegahan kecelakaan, dan mengurangi angka kecelakaan di Kabupaten Gunungkidul.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui informasi-informasi seputar keselamatan transportasi jalan di Kabupaten Gunungkidul, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas, mengetahui lokasi-lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Gunungkidul dan dapat menentukan solusi yang tepat untuk mengurangi kejadian kecelakaan lalu lintas.

c. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Hasil dari penyusunan buku kinerja dalam praktek kerja profesi taruna/taruni ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memperoleh informasi mengenai kinerja keselamatan di Kabupaten Gunungkidul dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi/lembaga yang terkait.

I.4 Ruang Lingkup

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini merupakan kegiatan dengan cakupan yang luas, maka dari itu dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Profesi di Dinas Perhubungan Gunungkidul ini ditetapkan ruang lingkup sebagai berikut :

Kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul ini ditetapkan ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Ruang lingkup wilayah objek studi di wilayah Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Profesi di Dinas Perhubungan Kabupaten Gunungkidul dibatasi 5 Pilar RUNK yaitu:
 1. Manajemen yang berkeselamatan.
 2. Jalan yang berkeselamatan.
 3. Kendaraan yang berkeselamatan.
 4. Perilaku penggunajalan yang berkeselamatan.
 5. Penanganan Pasca terjadinya kecelakaan.

I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktek Kerja Profesi dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan pada semester VII dan disesuaikan dengan kalender akademik Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan serta telah memenuhi persyaratan dalam peraturan akademik. Dengan jadwal masuk kantor sesuai dengan jam kerja yang berlaku. Jadwal pelaksanaan PKP sebagai berikut :

Tabel I. 1 Waktu dan Kegiatan Praktek Kerja Profesi

| No | Kegiatan | Februari | | | | Maret | | | | April | | | |
|----|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pemberangkatan PKP | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Orientasi di Dinas Perhubungan | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Kegiatan praktek dibagi menjadi 2 tempat : kantor dinas perhubungan dan survei lapangan | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Kunjungan Dosen Pembimbing ke-1 | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengolahan data | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Kunjungan Dosen Pembimbing Ke-2 | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Pemaparan Laporan kelompok | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Pelepasan PKP | | | | | | | | | | | | |

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Profesi dimulai pada tanggal 1 Februari 2021 sampai 30 April 2021 sesuai yang ditetapkan oleh prodi. Yang dilaksanakan sesuai dengan lokasi yang ditentukan yaitu di Dinas Perhubungan Kabupaten Gunungkidul. Dengan jadwal masuk kantor sesuai dengan jam kerja yang berlaku.

Untuk minggu pertama pelaksanaan PKP, adanya kunjungan dosen yang pertama ke lapangan. Untuk minggu selanjutnya melaksanakan kerja dikantor dinas perhubungan dan untuk minggu ketiga dilaksanakan survey daerah rawan kecelakaan.

I.6 Sistematika Penulisan Laporan

Bagian ini akan menjelaskan isi dari hasil kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Profesi (PKP) tahun 2021 di Kabupaten Gunungkidul yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pada Bab I Pendahuluan, diuraikan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup, waktu dan tempat pelaksanaan PKP serta sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran Umum

Pada Bab II Gambaran Umum, diuraikan tentang lokasi PKP, metode pelaksanaan, pengumpulan data primer maupun sekunder.

BAB III : Kinerja Penyelenggaraan RUNK

Pada Bab III Kinerja Penyelenggaraan RUNK, diuraikan tentang 5 Pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) yaitu Manajemen Keselamatan, Jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, pengguna jalan yang berkeselamatan, dan penanganan pasca kecelakaan.

BAB IV : Analisis Keselamatan Jalan

Pada Bab VI Analisis Keselamatan Jalan diuraikan tentang tingkat kecelakaan, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi LRK, dan Perangkingan LRK.

BAB V : Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK)

Pada Bab V Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK), diuraikan tentang berbagai survei yang dilakukan dalam rencana penanganan LRK meliputi survei pencacahan lalu lintas, survei kecepatan sesaat, survei perilaku pengemudi, survei perilaku pejalan kaki, survei konflik lalu lintas, Inspeksi Keselamatan Jalan dan usulan penanganan LRK.

BAB VI : Kesimpulan Dan Saran

Pada Bab VI diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) di Kabupaten Gunungkidul.

Daftar Pustaka

Lampiran